

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal disebut layanan dasar karena bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang belajar, sosial dan karir. Pemberian layanan bimbingan klasikal berfokus pada pencegahan dan penguasaan siswa akan tugas perkembangannya.¹¹ Bimbingan klasikal adalah sebuah jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa atau kelompok tertentu. Bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK atau konselor dengan siswa.

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang membantu guru BK untuk mencegah terjadinya masalah yang secara khusus diarahkan pada proses yang lebih aktif.¹² Bimbingan klasikal merupakan bagian yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dan suatu layanan yang efisien, terutama dalam penanganan masalah siswa. Bimbingan

¹¹ Sawal Mahaly, "Pelaksanaan Asessmen Kebutuhan Peserta Didik Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Ambon," *Al-Ittizaan Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 04, NO. 02, (2021): 41.

¹² Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang aktif dan menyenangkan* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017).

klasikal bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan bagi siswa. Crow dan Crow mengatakan bahwa bimbingan klasikal sebagai layanan yang diberikan kepada seluruh anggota kelompok secara bersama-sama dengan tujuan membantu mereka memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.¹³ Selanjutnya Yusuf dan Nurihsan mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fandini dan Purwoko dikutip dari Jurnal Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa bimbingan klasikal adalah sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru BK kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas.¹⁴

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar mampu mencegah masalah yang terjadi dalam hidupnya.

2. Metode Layanan Bimbingan Klasikal

Metode layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara

¹³ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, A. Ria Puj (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021).

¹⁴ Anden Agung Nugroho, Suhendri, "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kalsikal Metode Jigsaw."

kelompok atau klasikal. Secara khusus ada beberapa metode yang sering digunakan dalam layanan bimbingan klasikal, yaitu :

- a. Metode Diskusi. Metode ini sering digunakan dengan istilah *cooperative learning*. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan dua prinsip inti berikut. Yang pertama adalah adanya saling ketergantungan yang positif dan yang kedua adalah setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab pribadi (*individual accountability*) untuk memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama.¹⁵
- b. Metode Bermain Peran. Bermain peran merupakan pemeranan suatu situasi dalam hidup manusia yang dilaksanakan tanpa diadakan latihan, dilakukan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih digunakan sebagai bahan analisa oleh kelompok.

¹⁵ Doddy Hendro Wibowo Olivia Fridaram, elisabet Isthari, Petra Gian Cinta Cicilia, Asih Nuryani, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.01 NO. 02 (2020): 164.

Metode ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berempati, mengenali, menggali, dan mengungkapkan perasaan. Selain itu, metode bermain peran mengajak peserta didik menyadari berbagai perspektif yang ada pada situasi tertentu. Sehingga dalam metode bermain peran ini diharapkan peserta didik dapat berperan aktif di dalamnya.¹⁶

3. Manfaat Layanan Bimbingan Klasikal

Berikut adalah beberapa manfaat utama bimbingan klasikal:

Bagi Siswa

- a). Pengembangan Diri: membantu siswa mengenali potensi, minat, dan bakat diri sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal.
- b). Peningkatan Keterampilan Sosial: memfasilitasi siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik.
- c). Pengurangan Stres: memberikan tempat bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, sehingga mengurangi tingkat stres dan kecemasan.
- d). Peningkatan Motivasi Belajar: membantu siswa menemukan makna belajar dan tujuan hidup, sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar.
- e). Pengetahuan yang Lebih Luas: memberikan informasi yang relevan dengan perkembangan

¹⁶ Rischa Pramudia Trisnani Sepninda Dyah Widiyanti, Supingi, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Metode Bermain Peran Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Ponorogo," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, Vol. 02, NO. 02 (2023): 383.

siswa, seperti pemilihan jurusan, persiapan menghadapi ujian, dan sebagainya.¹⁷

Bagi Guru

- a). **Pemahaman yang Lebih Mendalam:** membantu guru memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam.
- b). **Peningkatan Keterampilan Komunikasi:** melatih guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
- c). **Kerjasama yang Lebih Baik:** memfasilitasi kerjasama antara guru dengan siswa dan orang tua.
- d). **Evaluasi Pembelajaran:** memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁸

Bagi Sekolah

- a). **Cipta Lingkungan Belajar yang Kondusif:** membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.
- b). **Pencegahan Masalah:** membantu mencegah munculnya masalah-masalah yang lebih serius pada siswa, seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, atau putus sekolah.
- c). **Peningkatan Prestasi Akademik:** secara tidak langsung, bimbingan klasikal dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena membantu mereka mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar.
- d). **Meningkatkan Reputasi Sekolah:** sekolah yang memiliki

¹⁷ Joy Maranatha Tarigan, *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*, Hani Wijay (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

¹⁸ Joy Maranatha Tarigan.

program bimbingan klasikal yang baik akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat.¹⁹

4. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan dari layanan bimbingan klasikal ialah dapat membantu siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara lebih rinci, tujuan layanan bimbingan klasikal dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar mampu : 1). Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya, 2). Mampu mengembangkan keterampilan untuk menentukan tanggung jawab atau tingkah laku yang tepat bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungan, 3). Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan 4). Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mengembangkan hidupnya.²⁰

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal yaitu agar setiap individu yang diberikan bimbingan dapat menjalankan interaksi sosial secara optimal dengan lingkungan sekitarnya. Siwabesy dan Hastuti menyatakan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah untuk menolong siswa untuk bisa mencapai tugas-tugas perkembangan yang diantaranya aspek pribadi, sosial, karier, dan belajar. Makhrifah dan

¹⁹ Joy Maranatha Tarigan.

²⁰ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, A. Ria Puji Utami (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021).

Wiryo Nuryono menjelaskan bahwa bimbingan klasikal bertujuan untuk memunculkan kegiatan layanan yang bisa memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan potensi atau memenuhi tugas-tugas perkembangan agar siswa bisa memenuhi target pendidikan secara optimal.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan klasikal ialah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, khususnya dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

5. Strategi Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, seorang guru BK perlu mengetahui strategi yang dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, yaitu : a). *Probal Roling*. *Probal Roling* merupakan strategi bimbingan klasikal yang inovatif yang mengkolaborasikan dua metode pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Role Playing*. Strategi *probal roling* bercirikan penggunaan permasalahan kehidupan nyata dan bermain peran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir positif dan mendapatkan pengetahuan penting. b). *Take Action*. Strategi ini merupakan strategi yang memberikan pemahaman kepada peserta didik

²¹ Yohanes, *Efektifitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa* (Yogyakarta, 2016).

melalui aksi yang dilakukannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dapat dilakukan dalam bentuk permainan/*games* yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik kemudian mampu mempraktekannya melalui tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang telah didapatkan.²² c). Ngobrol Asyik. Strategi ini sangat menyenangkan bagi peserta didik apalagi mereka di fase remaja yang mempunyai interaksi sosialnya sedang berkembang. Dalam kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik berbicara dengan bebas dan spontan tentang kejadian actual yang terjadi di masyarakat.²³

6. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Memiliki fungsi sebagai berikut : 1) Adanya interaksi saling mengenal antara guru pembimbing dengan siswa. 2) Terjalannya hubungan emosional antara guru pembimbing dengan siswa sehingga akan tercipta hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing. 3) Terciptanya keteladanan dari guru pembimbing bagi siswa yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. 4) Sebagai media komunikasi langsung antara guru pembimbing dan siswa, sehingga siswa dapat menyampaikan pemasalahannya secara langsung. 5) Adanya kesempatan bagi guru pembimbing melakukan tatap muka, wawancara, dan observasi terhadap kondisi siswa dan suasana belajar di

²² Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan dan Bimbingan Konseling* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017).

²³Ibid 194.

dalam kelas. 6) Sebagai upaya pemahaman, pencegahan, penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan pikiran, perasaan, dan perilaku siswa.²⁴

7. Tahapan Layanan Bimbingan Klasikal

Secara umum, tahapan bimbingan klasikal meliputi:

- 1). Perencanaan: a). Analisis kebutuhan: mengidentifikasi kebutuhan peserta didik berdasarkan tugas perkembangan, minat, dan permasalahan yang umum muncul di kelas. b). Penyusunan tujuan: Menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan, misalnya meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan sosial, atau mengatasi masalah emosional. c). Pemilihan materi: memilih materi yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. d). Pemilihan metode: memilih metode yang efektif untuk menyampaikan materi, seperti ceramah, diskusi kelompok, role-playing, atau simulasi.²⁵
- 2). Pelaksanaan: a). Orientasi: Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dan manfaat kegiatan bimbingan. b). Penyampaian materi: Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik. c). Aktivitas kelompok: Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi atau tugas kelompok. d). Evaluasi proses: Melakukan

²⁴ Kamria Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023).

²⁵ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah- Rajawali Pres* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).

evaluasi selama proses berlangsung untuk melihat sejauh mana peserta didik terlibat dan memahami materi.

3). Penutup: a). Ringkasan: merangkum kembali materi yang telah disampaikan. b). Evaluasi hasil: mengevaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes, kuis, atau tugas individu. c). Tindak lanjut: menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan yang masih dialami peserta didik atau untuk memperkuat materi yang telah dipelajari.²⁶

8. Langkah-langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal terbagi dalam tiga bagian yaitu permulaan, pertengahan, dan akhir, atau pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap permulaan peserta didik melakukan review terhadap tujuannya, mencatat perkembangan dirinya, memonitor perkembangan dan dikaitkan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada tahap pertengahan peserta didik belajar keterampilan dan strategi baru yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pada tahap akhir layanan bimbingan klasikal konselor harus mampu mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi berbagi pengetahuan dalam membuat desain atas tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan bimbingan klasikal berpusat pada peserta didik dan tidak boleh ditinggalkan adalah evaluasi dan konsistensi konselor dalam mengatur waktu dan jadwal dalam keseluruhan kegiatan. Beberapa

²⁶ Sriyono.

langkah pemberian bimbingan klasikal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

Untuk menangani kasus masalah siswa yang membolos, berdasarkan teori maka dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1). Melakukan pemahaman peserta didik dan menemukan kecenderungan kebutuhan layanan.
- 2). Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal berdasarkan materi layanan.
- 3). Menyusun atau mempersiapkan materi bimbingan klasikal sesuai hasil pemahaman kebutuhan peserta didik.
- 4). Memilih sistematika penyusunan materi yang mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh Koordinator Bimbingan dan Konseling dan atau Kepala Sekolah.
- 5). Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- 6). Melakukan evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan dan perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan.

7). Tindak lanjut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.²⁷

B. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku dapat dikatakan sebagai suatu reaksi dari individu, pemunculan perilaku dapat berupa perilaku positif maupun perilaku negatif. Perilaku membolos sekolah dikenal dengan istilah *truancy*, perilaku ini dilakukan dengan cara siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak sampai ke sekolah atau tidak berada di sekolah pada jam sekolah berlangsung.²⁸ Perilaku membolos ini umumnya ditemukan pada usia remaja mulai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lebih lanjut perilaku membolos mengarah pada suatu kondisi dimana seseorang atau siswa secara sengaja tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran pada hari tersebut.

Arianti mendefinisikan bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan

²⁷ Muh Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 01 NO. 01 (2012).

²⁸ Muslikah Rini, "Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa," *Jurnal konseling edukasi : journal of Guidance and counseling* Vol. 4, No. 1 Januari-Juni (2020): 18-19.

tidak jelas, serta siswa meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Hal serupa diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti dalam jurnal “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa”, menjelaskan bahwa perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi Pelajaran tertinggal dari teman-temannya, dan dikeluarkan dari sekolah.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang melanggar peraturan seperti meninggalkan jam pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas dikarenakan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun luar diri individu.

2. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Menurut Roestiyah dikutip dari jurnal bimbingan dan konseling tentang analisis faktor penyebab perilaku membolos pada peserta didik dan upaya penanganannya menjelaskan bahwa membolos merupakan

²⁹ Rini.

sifat malas pada diri anak pada waktu-waktu tertentu tanpa alasan yang berarti meninggalkan kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰

Sedangkan Walgito mengatakan bahwa perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan apabila tidak ada yang mendorong untuk bertindak.³¹

Menurut Zhang dikutip dari Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020, mengatakan bahwa penyebab pembolosan yang dilakukan oleh siswa dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, pengaruh ekonomi, dan variabel siswa. Sedangkan menurut Ichsani faktor yang mendorong siswa beroerilaku membolos dapat diklarifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³²

Beberapa faktor penyebab siswa membolos antara lain : a). Masalah di Keluarga: masalah keluarga seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, atau masalah ekonomi dapat membuat siswa merasa tidak nyaman di rumah dan lebih memilih untuk tidak masuk

³⁰ Muhamadiyah Fajjin, Nurhayati, Sarbudin, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya," *jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. Vol. 6 NO.1 (2023) : Guiding World (jurnal bimbingan dan konseling) (2023).

³¹ Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).

³² Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*.

sekolah. b). Masalah di Sekolah: perundungan, diskriminasi, atau ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah dapat membuat siswa merasa tidak aman dan tidak nyaman di sekolah. c). Masalah Pribadi: masalah pribadi seperti depresi, kecemasan, atau gangguan belajar dapat membuat siswa merasa sulit untuk fokus pada pelajaran dan lebih memilih untuk menghindari sekolah. d). Pengaruh Teman Sebaya: tekanan dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang negatif dapat mendorong siswa untuk membolos.

3. Dampak Perilaku Membolos

Perilaku membolos sekolah yang sering dilakukan tentu akan membawa dampak bagi siswa itu sendiri. Jika sering dilakukan dan tidak segera diatasi, maka perilaku membolos ini akan menjadi kebiasaan yang bisa dibawa hingga dewasa.³³ Kartono mengungkapkan dalam jurnal Siti Ma'rifah Setiawati tentang perilaku membolos penyebab, dampak dan Solusi, mengemukakan bahwa perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁴ Adapun dampak dari perilaku membolos yaitu : 1). Tertinggal Pelajaran, saat membolos maka siswa tidak mengetahui materi yang disampaikan oleh guru kelas sehingga menyebabkan tertinggalnya materi Pelajaran. 2). Tidak naik kelas,

³³ Siti Fatimah Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, "Perilaku Membolos Peserta Didik ditinjau dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya" Vol.3, No. 3, Mei (2020).

³⁴ Siti Ma'rifah Setiawati, "Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Solusi," *PD AKBIN JATIM Open Journal System* Vol. 1 NO.2 2020: Layanan Bimbingan dan Konseling dalam program merdeka belajar (2020): 105.

membolos yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan menyebabkan siswa tinggal kelas karena tidak dapat mengikuti Pelajaran dengan baik.³⁵

4. Upaya Mencegah Perilaku Membolos

Untuk mengatasi masalah membolos, diperlukan kerjasama antara sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Tanpa disadari pihak sekolah juga bisa menjadi penyebab utama perilaku membolos dilakukan oleh siswa, apalagi sekolah yang kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Sehingga pihak sekolah sangat berperan aktif dalam menangani kasus tersebut dengan melakukan penanganan disiplin sekolah bagi siswa yang pernah melakukan perilaku membolos tersebut.³⁶ Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain: a). Identifikasi Penyebab: Mencari tahu penyebab utama siswa membolos merupakan langkah pertama yang penting untuk mengatasi masalah ini. b). Memberikan Dukungan: Memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang mengalami kesulitan sangat penting. c). Kerjasama dengan orang tua: Orang tua perlu bekerja sama dengan sekolah untuk memantau kehadiran dan prestasi belajar anak.

³⁵ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-19*.

³⁶ Siti Ma'rifah Setiawati, "Perilaku Membolos : Penyebab, Dampak, Solusi."105